

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Transportasi adalah salah satu unsur utama yang mempengaruhi perkembangan suatu wilayah. Transportasi merupakan salah satu unsur dasar pembangunan ekonomi serta perkembangan masyarakat dan pertumbuhan industrialisasi, dimana perkembangan tersebut akan memajukan aktivitas perekonomian juga pembangunan pada suatu daerah. Transportasi menjadi sebuah sarana yang berperan dalam keberlangsungan hidup manusia, baik sebagai media penghubung antar manusia, maupun sebagai sarana guna mempermudah manusia ketika memindahkan orang atau barang dari tempat ke tempat lain. Kegiatan sosial merupakan komponen kehidupan manusia sebagai masyarakat umum yang hidup secara berkelompok, dengan adanya aktivitas tersebut, masyarakat membutuhkan sarana atau prasarana yang layak. Salah satu fasilitas penunjang tersebut adalah layanan transportasi atau jaringan transportasi. (Fatimah, 2019)

Transportasi mempunyai peran penting dalam mencapai perwujudan nilai-nilai nasional, menjaga kebhinekaan, serta turut membentuk suatu inovasi dalam rangka memperkuat bangsa dalam usaha meraih tujuan nasional yang berdasar kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, transportasi memiliki peran penting menghubungkan, menjembatani serta mendekatkan berbagai pihak yang membutuhkan. Berdasarkan data Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) terjadi peningkatan kecelakaan lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ) dari tahun 2001 hingga tahun 2019. Pada tahun 2001, tercatat total 10.000 kasus orang meninggal yang diakibatkan oleh kecelakaan di jalan raya. Kemudian pada tahun 2019, tercatat lebih dari 40.000 kasus orang meninggal akibat kecelakaan di jalan raya.

Keselamatan transportasi menjadi salah satu bagian penting dalam sistem transportasi berkelanjutan bahkan sering diposisikan pada prioritas utama. Saat ini di Indonesia, masalah keselamatan transportasi jalan sudah

berada pada ambang yang mengkhawatirkan. Belum terlihat adanya langkah-langkah nyata dan konsisten dalam mengatasi masalah ini. Belum juga terlihat upaya pembuatan kebijakan maupun strategi yang menyeluruh, terpadu dan berkelanjutan serta distribusi dana yang cukup guna mendukung program keselamatan transportasi jalan. Gagasan yang ada hanya berupa upaya-upaya menurunkan jumlah kecelakaan yang bersifat insidental, belum teratur, sebagian, belum berkesinambungan, dan dengan distribusi dana seadanya. (Sulistio, 2008)

Sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum adalah salah satu aspek penting yang wajib diterapkan oleh seluruh perusahaan angkutan umum, dimana kegiatan yang dilakukan meliputi pengelolaan keselamatan yang dilakukan secara menyeluruh dan tersinkronisasi dalam rangka menciptakan keselamatan serta mengendalikan risiko kecelakaan. Beberapa kondisi yang saat ini sering dijumpai adalah kurangnya standar keselamatan kendaraan angkutan umum, seperti kondisi kendaraan yang kurang laik, pengemudi yang kurang memperhatikan faktor keselamatan serta kurangnya pengetahuan pengemudi ketika mengalami situasi darurat.

Sebagai upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat utamanya dalam memenuhi kebutuhan angkutan umum yang terjangkau, dapat diandalkan, tepat waktu, efektif dan efisien melalui angkutan aglomerasi perkotaan, sehingga berdampak positif bagi masyarakat, di Jawa Tengah maka diresmikanlah Angkutan Aglomerasi Trans Jateng pada tanggal 7 Juli 2017. Angkutan Aglomerasi Trans Jateng memiliki 6 koridor, antara lain:

- a. Koridor 1 dengan rute Terminal Bawen – Balaikota Semarang
- b. Koridor 2 dengan rute Bulupitu – Bukateja
- c. Koridor 3 dengan rute Bahurekso – Mangkang
- d. Koridor 4 dengan rute Tirtonadi – Sumberlawang
- e. Koridor 5 dengan rute Kutoarjo – Borobudur
- f. Koridor 6 dengan rute Halte Penggaron – Terminal Godong



**Gambar I. 1** Bus Angkutan Aglomerasi Trans Jateng

*Sumber: Hasil Dokumentasi, 2022*

Koperasi Jasa Transportasi Mulia Orda Serasi merupakan pihak penyedia dan pengelola armada Angkutan Aglomerasi Trans Jateng Koridor 1 dengan rute Terminal Bawen – Tourism Information Center Semarang. Koridor 1 merupakan percontohan sekaligus evaluasi atas diresmikannya Koridor 2 hingga Koridor 6. Oleh karena itu, koridor ini menjadi koridor dengan jumlah penumpang terbanyak dibanding ke lima koridor lainnya.

Oleh sebab itu, perlu diterapkannya tata kelola dan peningkatan standar keselamatan yang selaras dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 tahun 2018 pada Koperasi Jasa Transportasi Mulia Orda Serasi yang diterapkan oleh seluruh jajaran pada perusahaan angkutan umum tersebut. Pengaplikasian sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 tahun 2018 merupakan sebuah persyaratan yang harus dilaksanakan oleh seluruh perusahaan angkutan umum guna terlaksananya standar pelayanan minimal pada aspek keselamatan sehingga masyarakat merasa nyaman dan aman.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada Koperasi Jasa Transportasi Mulia Orda Serasi serta dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan sumber daya manusia

yang mencakup pengemudi, mekanik, serta jajaran direksi Koperasi Jasa Transportasi Mulia Orda Serasi dan peningkatan penerapan sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 tahun 2018. Penelitian ini juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang berkeselamatan, mengingat tata kelola keselamatan pada perusahaan angkutan umum merupakan salah satu aspek yang harus diterapkan. Penelitian ini berpusat pada evaluasi penerapan sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum di Koperasi Jasa Transportasi Mulia Orda Serasi sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengangkat judul: "EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN PERUSAHAAN ANGKUTAN UMUM DI KOPERASI JASA TRANSPORTASI MULIA ORDA SERASI KABUPATEN SEMARANG".

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemenuhan Dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum di Koperasi Jasa Transportasi Mulia Orda Serasi?
- b. Bagaimana usulan Dokumen penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum di Koperasi Jasa Transportasi Mulia Orda Serasi?

## **I.3 Batasan Masalah**

Isi Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Wilayah penelitian dilakukan di Koperasi Jasa Transportasi Mulia Orda Serasi.
- b. Penelitian yang dilakukan terkait penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 tahun 2018 di Koperasi Jasa Transportasi Mulia Orda Serasi.
- c. Penilaian penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: KP.1990/AJ.503/DRJD/2019.

#### **I.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pemenuhan Dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum di Koperasi Jasa Transportasi Mulia Orda Serasi.
- b. Memberikan usulan perbaikan Dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum di Koperasi Jasa Transportasi Mulia Orda Serasi.

#### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil analisis penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut khususnya pada bidang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum, pada perusahaan angkutan umum di seluruh Indonesia.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Koperasi Jasa Transportasi Mulia Orda Serasi

Dapat dijadikan bahan pertimbangan, saran ataupun masukan dalam pelaksanaan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum di Koperasi Jasa Transportasi Mulia Orda Serasi, guna meningkatkan angka keselamatan berlalu lintas serta meminimalisir resiko kecelakaan.

2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan terkait keselamatan berlalu lintas, sebagai referensi dan tambahan informasi guna penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

3. Bagi Penulis

Memberikan pemahaman teoritis tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 tahun 2018.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi berdasarkan Pedoman Penulisan Skripsi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal Tahun 2022 terdiri dari 5 bab dengan uraian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tinjauan dan berbagai teori yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan penelitian. Bab ini memuat keaslian penelitian tentang penilaian sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi lokasi penelitian, bagan alir, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta populasi & sampel.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi pengolahan data dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi tahapan akhir penulisan yang berisi tentang kesimpulan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya serta memberikan saran-saran sebagai upaya dalam penyelesaian masalah atau kekurangan dalam hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi sumber atau referensi yang digunakan guna mendukung pelaksanaan penyusunan tugas akhir yang bisa berupa media cetak, media elektronik ataupun website.

### **LAMPIRAN**

Berisi tentang instrumen atau indikator yang digunakan dalam penyusunan atau dalam pengambilan data penelitian.